

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya MI Al-Asy'ari Kuniran Batangan Pati

Pada awal abad 19 di Desa Kuniran sudah berdiri Lembaga Pendidikan Islam non formal yaitu pondok pesantren yang diasuh oleh Simbah K. Hasan Asy'ari. Pondok pesantren ini tidak beroperasi lagi bersamaan dengan meninggalnya Simbah K. Hasan Asy'ari. Kemudian pada tahun 1977 berdirilah Madrasah Diniyah Attarbiyatul Ulumiyah yang lokasinya juga sama dengan pondok pesantren yang dulu pernah dibangun oleh Simbah K. Hasan Asy'ari dan pada tahun 2000 Yayasannya diakte notariskan dengan nama Yayasan Al-Asy'ari.¹

Untuk melengkapi Lembaga Pendidikan non formal yang sudah ada pada tahun yang sama yaitu tahun 2000 berdirilah Raudlotul Athfal Nurul Iman yang di bangun oleh Yayasan Labbaik. Kemudian tahun 2001 didirikan pula Taman Pendidikan Al Qur'an Nurul Iman dibawah naungan Yayasan Labbaik.

Melihat banyak wali murid lulusan Raudlotul Athfal Nurul Iman yang mengharapakan adanya Lembaga Pendidikan yang bernafaskan pendidikan Islami sebagai kelanjutan dari Raudlotul Athfal Nurul Iman maka pengurus Yayasan Labbaik sering mengadakan pertemuan untuk membicarakan hal tersebut namun terkendala dengan pengadaan tanah yang akan digunakan membangun gedung sekolah. Akhirnya setelah didorong oleh tokoh masyarakat Desa Kuniran baik sesepuh maupun pemudanya disepakati lembaga kelanjutan dari Raudlotul Athfal Nurul Iman

¹ Muhammad Mukhlis, Wawancara oleh Penulis, 12 Maret, 2021, Wawancara 1, Transkrip.

yaitu Madrasah Ibtidaiyah disepakati didirikan di bawah naungan Yayasan Al Asy'ari dengan memanfaatkan gedung Madrasah Diniyah Attarbiyatul Ulumiyah.²

Karena mengharapakan berkah dari sesepuh Agama Desa Kuniran, madrasah ini diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Al-Asy'ari dan diresmikan oleh KH. Abdul Wahab Hafidz Rembang pada tahun 2006 dengan kondisi sebagai berikut :

- 1) Ketua pengurus : Ahmadun
- 2) Kepala Madrasah : Muhammad Mukhlis
- 3) Guru : 1. Ilham Hamami
2. Mahfudz
3. Rofiqoh
4. Yahrotul Aliyah
- 4) Jumlah murid pertama : 12 anak

Setelah mengajukan permohonan kepada Departemen Agama akhirnya keluarlah ijin operasional Madrasah Ibtidaiyah Al Asy'ari pada Tanggal 5 Maret 2007 dengan nomor Kd.11.18/4/PP.07/1076/2007 dan pada tahun 2013 Madrasah Ibtidaiyah Al Asy'ari mengikuti akreditasi yang pertama dengan nilai 94 peringkat A.³

b. Profil Singkat MI Al-Asy'ari Kuniran Batangan Pati

Nama Madrasah : MI Al-Asy'ari
 NSM : 1112 33 18 01 93
 NPSN : 60712138
 Alamat : RT:04 RW:04
 Kelurahan : Kuniran
 Kecamatan : Batangan
 Kabupaten : Pati
 Tahun Berdiri : 2006
 Tahun Beroperasi : 2006
 Status Madrasah : Swasta

² Muhammad Mukhlis, Wawancara oleh Penulis, 12 Maret, 2021, Wawancara 1, Transkrip.

³ Sumber data berasal dari kantor tata usaha MI Al-Asy'ari Kuniran Batangan Pati, 12 Maret, 2021.

Kepala Madrasah : Muhammad Mukhlis, S. Pd. I
 Ketua Komite : Suyono
 Ketua Yayasan : Achmad Amin
 Nama Yayasan :Yayasan Al-Asy'ari⁴

c. Letak Geografis MI Al-Asy'ari Kuniran Batangan Pati

Madrasah Ibtidaiyah Al Asy'ari terletak Kabupaten Pati paling timur dipinggir sungai Randu Gunting yang merupakan sungai pembatas antara Kabupaten Pati dan Rembang Jawa Tengah. Tepatnya RT 04 RW 04 Desa Kuniran Kecamatan Batangan Kabupaten Pati Jawa tengah Kode pos 59186. Adapun perbatasan dari MI Al-Asy'ari Kuniran Batangan Pati adalah sebagai berikut:⁵

- 1) Sebelah timur : berbatasan dengan Desa Maguan Kecamatan Kaliori Rembang.
- 2) Sebelah barat : berbatasan dengan Desa Tompo Mulyo Kecamatan Batangan Pati.
- 3) Sebelah utara : berbatasan dengan Desa Gunungsari Kecamatan Batangan Pati.
- 4) Sebelah selatan : berbatasan dengan Desa Taman Sari Kecamatan Jaken Pati.

d. Visi dan Misi MI Al-Asy'ari Kuniran Batangan Pati

1) Visi

Visi Madrasah Ibtidaiyah Al-Asy'ari Kuniran Batangan Pati adalah *”Terwujudnya Generasi Yang Beriman (Bersahabat, Religius Dan Mandiri)”*.⁶

⁴ Sumber data berasal dari kantor tata usaha MI Al-Asy'ari Kuniran Batangan Pati, 12 Maret, 2021.

⁵ Sumber data berasal dari kantor tata usaha MI Al-Asy'ari Kuniran Batangan Pati, 12 Maret, 2021.

⁶ Sumber data berasal dari kantor tata usaha MI Al-Asy'ari Kuniran Batangan Pati, 12 Maret, 2021.

2) Misi

Sedangkan Misi yang dikembangkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Al-Asy'ari Kuniran Batangan Pati adalah sebagai berikut:⁷

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- b) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Islam, juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- c) Mewujudkan pembentukan karakter ilmiah yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- d) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- e) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, dan transparan.
- f) Membekali peserta didik dengan faham ahli sunah waljamaah dan ilmu ke NU an.

e. Tujuan dan Sasaran MI Al-Asy'ari Kuniran Batangan Pati

1) Tujuan

Secara umum tujuan Madrasah Ibtidaiyah Al-Asy'ari adalah mempersiapkan dan membekali peserta didik keimanan, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Al-Asy'ari mempunyai tujuan sebagai berikut:⁸

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang bernuansa Islam serta memberikan landasan moral etis

⁷ Sumber data berasal dari kantor tata usaha MI Al-Asy'ari Kuniran Batangan Pati, 12 Maret, 2021.

⁸ Sumber data berasal dari kantor tata usaha MI Al-Asy'ari Kuniran Batangan Pati, 12 Maret, 2021.

dalam pengembangan IPTEK dan pencerahan IMTAQ.

- b) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- c) Meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- d) Meningkatkan minat dan kemampuan siswa sesuai dengan potensi dan karakteristik lingkungan daerah.
- e) Mencetak pelajar muslim yang berakhlak karimah, cerdas, terampil dan berkualitas.
- f) Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada masyarakat untuk menuntut ilmu dan mengembangkan potensi keilmuannya.
- g) Memberikan bekal kepada pelajar untuk mencintai tanah air dan memiliki semangat kebangsaan yang tinggi.
- h) Mempersiapkan siswa untuk ikut serta berperan dalam pembangunan daerah.
- i) Meningkatkan kemampuan siswa dalam toleransi dan kerukunan hidup berAgama.
- j) Membekali siswa agar mampu hidup berdampingan dengan masyarakat.
- k) Mempersiapkan siswa agar mampu bersaing secara global dan hidup berdampingan dengan bangsa lain.
- l) Menumbuhkan sikap mental yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.
- m) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, demokratis dan fleksibel.
- n) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstrakurikuler.
- o) Meningkatkan prestasi akademik siswa melebihi KKM.
- p) Menumbuh kembangkan faham ahli sunah waljamaah dan ke NU an terhadap peserta didik dalam kehidupan sehari – hari.

2) Sasaran

- a) Peserta didik dari kelas I s/d VI dapat bersikap dan berperilaku dalam ucapan maupun perbuatan secara Islami.
- b) Peserta didik kelas I s/d VI dapat hafal do'a-do'a harian.
- c) Peserta didik kelas I s/d VI hafal asmaul husna.
- d) Peserta didik kelas VI hafal juz 30.
- e) Seluruh Peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.
- f) Peserta didik dapat melaksanakan sholat wajib lima waktu.
- g) Peserta didik kelas I s/d VI dapat menjunjung tinggi serta mematuhi semua aturan-aturan madrasah baik tertulis maupun tidak tertulis.
- h) Semua peserta didik dapat menguasai ilmu umum dan Agama sesuai dengan tingkatannya.
- i) Semua peserta didik dapat mengimplementasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.
- j) Minimal 20 % dari jumlah lulusan Peserta didik dapat melanjutkan pendidikan disekolah favorit.
- k) Peserta didik kelas I s/d VI senantiasa menjaga kebersihan dan kerapihan lingkungan.
- l) Peserta didik dapat memiliki rasa peduli terhadap kelestarian alam dan lingkungan.
- m) Pada tahun pelajaran 2020/2021 peserta didik dapat naik kelas 100 % secara normatif.
- n) Kelas VI dapat lulus ujian 100 % dengan nilai rata – rata 7.5.
- o) Perolehan juara lomba mata pelajaran untuk kelas VI pada tahun pelajaran 2020/2021.
- p) Peserta didik memperoleh juara pada setiap event/lomba olah raga dan seni ditingkat kecamatan/Kabupaten/propinsi.⁹

⁹ Sumber data berasal dari kantor tata usaha MI Al-Asy'ari Kuniran Batangan Pati, 12 Maret, 2021.

2. Deskripsi Data Penelitian

Data merupakan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.¹⁰ Penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 April 2021 sampai dengan 10 Mei 2021. Data dalam penelitian ini didapatkan secara langsung oleh peneliti dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan suatu data yang nantinya akan diolah untuk menjawab dan menyelesaikan permasalahan. Berdasarkan judul penelitian, peneliti akan memilih desain penelitian yang cocok. Peneliti memilih desain penelitian berdasarkan dari berbagai pertimbangan, dalam hal ini peneliti akan menggunakan desain penelitian *ex post facto*, yaitu untuk meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti. Selanjutnya dikatakan bahwa penelitian *ex post facto* dilakukan terhadap program, kegiatan yang telah berlangsung atau telah terjadi. Penelitian *ex post facto* tidak ada pengontrolan variabel dan biasanya tidak ada pra tes.¹¹ Penelitian *ex post facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.¹²

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan desain penelitian *ex post facto* untuk menggambarkan penelitian secara empiris dengan dua variabel, yaitu variabel X (pembelajaran online) dan variabel Y (hasil belajar), permasalahan yang dikaji di dalam penelitian ini adalah pengaruh penerapan metode pembelajaran online terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V MI Al-

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), 9.

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), 89.

¹² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), 174.

Asy'ari Kuniran kec. Batangan kab. Pati. Perlakuan pada desain penelitian *ex post facto* telah terjadi sebelum peneliti melakukannya. Peneliti tidak melakukan kontrol terhadap perlakuan tersebut, dalam hal ini peneliti hanya mengambil data mengenai pengaruh antar variabel yaitu variabel bebas (pembelajaran online) dan variabel terikat (hasil belajar).

Penelitian ini berlokasi di MI Al-Asy'ari Kuniran Batangan Pati dengan menggunakan sampel seluruh siswa kelas V yang berjumlah 28 siswa. Siswa tersebut terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Semua siswa akan dijadikan sampel penelitian, dalam hal ini yang dimaksud adalah hasil belajar siswa yang nantinya akan digunakan sebagai bahan olah data dan analisis data.

Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan elektronika yang sangat bergantung pada koneksi internet. Jadi dalam pelaksanaan pembelajaran *online* sangat bergantung pada perangkat komputer, handphone dan perangkat elektronik lain yang mendukung koneksi internet. Perkembangan sistem komputer melalui jaringan semakin meningkat. Internet merupakan jaringan publik. Keberadaannya sangat diperlukan baik sebagai media informasi maupun komunikasi yang dilakukan secara bebas.¹³

Pembelajaran online memiliki beberapa indikator pendukung dalam pelaksanaannya. Adapun hasil observasi dalam pelaksanaan pembelajaran online yang berkaitan dengan indikator pembelajaran online adalah sebagai berikut:

a. Kreativitas Guru

Pembelajaran online merupakan hal baru yang terkesan dadakan dengan persiapan seadanya. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran online. Guru harus bisa menggunakan strategi pembelajaran yang baik dalam pembelajaran online. Selain itu, guru juga dituntut untuk bisa menguasai berbagai macam teknologi dan aplikasi yang

¹³Rusman, *Model – Model Pembelajaran*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 56.

nantinya akan digunakan sebagai sarana penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran online.

b. Minat Siswa

Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa pada awalnya minat siswa terhadap pembelajaran online sangat kurang. Hal ini dikarenakan pelaksanaan pembelajaran online yang dilaksanakan dirumah masing-masing tanpa pengawasan dari guru. Siswa lebih suka bermain dengan temannya dan cenderung acuh terhadap pelaksanaan pembelajaran online, yang mana pelaksanaan pembelajaran online itu sendiri hanya dilaksanakan dari grup whatsapp. Selain itu, yang membuat minat siswa kurang terhadap pembelajaran online adalah banyaknya tugas yang diberikan oleh guru. Kebanyakan siswa tidak bisa mengerjakan tugas karena tidak memahami isi tugas, karena materi yang berkaitan dengan tugas belum pernah diajarkan atau pernah diajarkan namun siswa disuruh mempelajari sendiri.

c. Fleksibilitas Waktu dan Tempat

Fleksibilitas waktu dan tempat bisa menjadi kekurangan dan bisa menjadi kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran online. Pembelajaran online tidak membutuhkan waktu yang banyak dan bisa dilaksanakan dimana saja, hal ini membuat siswa menjadi memiliki banyak waktu luang untuk belajar dan mengembangkan potensi diri. Akan tetapi sebaliknya jika waktu luang tidak dimanfaatkan untuk siswa dengan baik, siswa akan menjadi semakin bodoh dan malas.

d. Media dan Alat Pendukung

Media dan alat pendukung utama dalam pelaksanaan pembelajaran online adalah teknologi dan aplikasi. Teknologi yang dimaksud adalah HP, laptop dan lain sebagainya, sedangkan aplikasi yang dimaksud adalah whatsapp, *google classmeeting*, *google room* dan lain sebagainya. Selain itu, komponen penting yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran online adalah kuota internet atau jaringan wifi. Jika tidak ada bantuan dari pemerintah terkait hal ini, maka

guru dan siswa akan kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran online. Karena harga kuota atau jaringan wifi saat ini sangat mahal. Sedangkan pembelajaran online dilaksanakan selama satu minggu penuh, yang mana dalam pelaksanaan pembelajaran online itu sendiri membutuhkan kuota yang banyak atau jaringan wifi yang bagus.

e. Materi Pembelajaran

Tidak bisa dipungkiri bahwa sejak awal pelaksanaan pembelajaran online sampai saat ini guru masih kesulitan ketika menjelaskan materi pembelajaran. Banyak siswa yang tidak dapat memahami materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru, hal ini dikarenakan minimnya interaksi antara guru dengan siswa.

f. Pendampingan Orang Tua

Pelaksanaan pembelajaran online menggunakan media utama yaitu HP. Penggunaan HP harus didampingi oleh orang tua agar tidak disalahgunakan oleh siswa. Pendampingan orang tua sangat dibutuhkan dalam mensukseskan pelaksanaan pembelajaran online.

3. Hasil Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur data yang telah dikumpulkan atau dihimpun oleh peneliti setelah melakukan pengambilan data dari lapangan secara sistematis.¹⁴ Analisis data dapat diartikan sebagai cara melakukan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga sifat-sifat data yang diperoleh dapat dipahami dengan mudah dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi maupun untuk membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel. Adapun uji analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hasil Uji Asumsi Dasar

1) Hasil Uji Normalitas

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 335.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal.¹⁵ Untuk menguji data apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dilaksanakan dengan berbagai cara. Namun dalam penelitian ini menggunakan rumus *one sample kolmogrov-smirnov* dengan bantuan program SPSS. Adapun kriteria pengujian normalitas data adalah sebagai berikut:¹⁶

- a) Jika angka signifikansi (SIG) > 0,05, maka data berdistribusi normal.
- b) Jika angka signifikansi (SIG) < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka penulis melakukan uji normalitas data menggunakan SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.07415897
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.089
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

¹⁵ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS* (Kudus: Media Ilmu Press, 2008), 56.

¹⁶ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Aplikasi Program SPSS dan Excel*, 180.

Berdasarkan output SPSS pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2) Hasil Uji Linearitas

Linearitas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu. Penelitian ini akan diuji dengan menggunakan *deviation from linearity* dengan kriteria pengujian sebagai berikut¹⁷: Kriteria dalam uji linearitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi *deviation from linearity* > 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antar data.
- b) Jika nilai signifikansi *deviation from linearity* < 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linear antar data.

Adapun hasil pengujian linearitas menggunakan bantuan program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
UAS *	Between Groups	(Combined)	831.798	12	69.316	.684	.743
UTS	Groups	Linearity	158.655	1	158.655	1.567	.230
		Deviation from Linearity	673.142	11	61.195	.604	.798
	Within Groups		1519.167	15	101.278		
	Total		2350.964	27			

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

¹⁷ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Aplikasi Program SPSS dan Excel*, 189.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada kolom *Deviation from Linearity* sebesar 0,798. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa antara penggunaan metode pembelajaran online terdapat hubungan yang linear dengan hasil belajar siswa.

3) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian populasi data apakah antara dua kelompok atau lebih data memiliki varian yang sama atau berbeda. Uji ini digunakan pada analisis *Independent Samples T Test dan One Way ANOVA*. Kriteria yang digunakan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut¹⁸ :

- a) Jika signifikansi > 0,05 maka varian tersebut homogen
- b) Jika signifikansi < 0,05 maka varian tersebut tidak homogen

Berdasarkan hasil pengujian homogenitas data, diperoleh hasil dalam tabel output SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Hasil Belajar IPA	Based on Mean	1.853	1	54	.179
	Based on Median	2.117	1	54	.151
	Based on Median and with adjusted df	2.117	1	53.426	.152
	Based on trimmed mean	2.082	1	54	.155

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,179. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,179 > 0,05) artinya bahwa

¹⁸ Duwi Priyatno, *SPSS: Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa dan Umum*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2018), 77.

nilai UTS dan nilai UAS memiliki varian yang sama (homogeny) pada taraf signifikansi 0,05.

b. Hasil Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal yang dicantumkan dalam penelitian dengan cara memasukkan hasil pengolahan data nilai tes responden ke dalam tabel distribusi frekuensi. Analisis pendahuluan meliputi:

- 1) Menghitung nilai rata-rata nilai UTS

Peneliti menyajikan data dari hasil UTS, nilai tersebut didapatkan berdasarkan hasil ulangan tengah semester. Nilai tersebut telah ditabulasikan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Nilai UTS

No	Inisial	Nilai	Kategori
1	ARD	75	Cukup
2	ANA	70	Cukup
3	AFNA	75	Cukup
4	CNDS	70	Cukup
5	EMU	67	Kurang
6	FR	91	Sangat Baik
7	INF	65	Kurang
8	IS	75	Cukup
9	JHA	75	Cukup
10	KHS	72	Cukup
11	KR	81	Baik
12	MAM	65	Kurang
13	MII	73	Cukup
14	MKY	75	Cukup
15	MS	77	Baik
16	MSAM	71	Cukup
17	MZH	73	Cukup
18	MAR	75	Cukup
19	MU	81	Baik
20	MN	75	Cukup
21	NAH	86	Baik

22	NWL	86	Baik
23	NH	91	Sangat Baik
24	RUF	91	Sangat Baik
25	RSA	84	Baik
26	SAO	74	Cukup
27	SDP	75	Cukup
28	SMH	75	Cukup
Jumlah		2143	

Sumber: Hasil nilai UTS siswa kelas V MI Al-Asy'ari Kuniran Batangan Pati.

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh hasil belajar siswa melalui tes untuk memperoleh rata-rata. Adapun rumus untuk mencari rata-rata adalah sebagai berikut:¹⁹

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n} = \frac{2143}{28} = 76,53$$

Keterangan:

\bar{X} = nilai mean (rata-rata) dari UTS

$\sum x$ = jumlah nilai UTS

n = jumlah responden

Adapun untuk mengetahui kriteria nilai hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Kriteria Hasil Belajar Siswa

Kriteria	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase
A	Sangat Baik	90 – 100	3	10,7%
B	Baik	80 – 89	6	21,4%
C	Cukup	70 – 79	16	57,1%
D	Kurang	< - 70	3	10,7%
JUMLAH			28	100 %

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa (UTS) dengan peneraparan metode pembelajaran online memiliki nilai rata-rata 76,53. Sehingga dapat disimpulkan

¹⁹ Budiyo, *Statistika Untuk Penelitian*, (urakarta: UNS Press, 2009), 29.

bahwa hasil belajar siswa (UTS) dengan penerapan metode pembelajaran online termasuk dalam kategori cukup.

2) Menghitung nilai rata-rata nilai UAS

Peneliti menyajikan data dari hasil UAS, nilai tersebut didapatkan berdasarkan hasil ulangan akhir semester. Nilai tersebut telah ditabulasikan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Nilai UAS

No	Inisial	Nilai	Kategori
1	ARD	90	Sangat Baik
2	ANA	100	Sangat Baik
3	AFNA	65	Kurang
4	CNDS	78	Cukup
5	EMU	83	Baik
6	FR	86	Baik
7	INF	86	Baik
8	IS	89	Baik
9	JHA	100	Sangat Baik
10	KHS	80	Baik
11	KR	90	Sangat Baik
12	MAM	82	Baik
13	MII	82	Baik
14	MKY	80	Baik
15	MS	84	Baik
16	MSAM	83	Baik
17	MZH	83	Baik
18	MAR	100	Sangat Baik
19	MU	100	Sangat Baik
20	MN	84	Baik
21	NAH	90	Sangat Baik
22	NWL	100	Sangat Baik
23	NH	90	Sangat Baik
24	RUF	84	Baik
25	RSA	100	Sangat Baik
26	SAO	100	Sangat Baik
27	SDP	74	Cukup

28	SMH	74	Cukup
Jumlah		2437	

Sumber: Hasil nilai UTS siswa kelas V MI Al-Asy'ari Kuniran Batangan Pati

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh hasil belajar siswa melalui tes untuk memperoleh rata-rata. Adapun rumus untuk mencari rata-rata adalah sebagai berikut:²⁰

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n} = \frac{2437}{28} = 87,03$$

Keterangan:

\bar{X} = nilai mean (rata-rata) dari UAS

$\sum x$ = jumlah nilai UAS

n = jumlah responden

Adapun untuk mengetahui kriteria nilai hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Kriteria Hasil Belajar Siswa

Kriteria	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase
A	Sangat Baik	90 – 100	11	39,2%
B	Baik	80 – 89	13	46,4%
C	Cukup	70 – 79	3	10,7%
D	Kurang	< - 70	1	3,5%
JUMLAH			28	100 %

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa (UTS) dengan penerapan metode pembelajaran online memiliki nilai rata-rata 87,03. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa (UTS) dengan penerapan metode pembelajaran online termasuk dalam kategori baik.

4. Hasil Uji Hipotesis

Analisis hipotesis digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran online. Analisis hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus *t-test (independent*

²⁰ Budiyo, *Statistika Untuk Penelitian*, (urakarta: UNS Press, 2009), 29.

sample t-test) dengan bantuan SPSS. Adapun uji independent sample t-test digunakan apabila kelompok yang dibandingkan berasal dari dua sampel yang berbeda (anggota dari masing-masing sampel berbeda) dan berada dalam kondisi yang berbeda.²¹ Adapun kriteria yang digunakan dalam uji *independent sample t-test* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05 maka Ho diterima.
- b. Jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka H1 diterima.

Berdasarkan kriteria tersebut, pengujian SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Hipotesis (*independent sample t-test*)

		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means		95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Belajar IPA	Equal variances assumed	1.853	.179	-4.683	54	.000	10.500	2.242	-14.995	-6.005
	Equal variances not assumed			-4.683	51.120	.000	10.500	2.242	-15.001	-5.999

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka Ho ditolak dan H1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode pembelajaran online terhadap hasil belajar siswa kelas V MI Al-Asy'ari Kuniran Batangan Pati tahun ajaran 2020/2021.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil belajar siswa (UTS dan UAS) melalui pelaksanaan pembelajaran online pada siswa kelas V MI Al-Asy'ari Kuniran Batangan Pati tahun ajaran 2020/2021. Pada penelitian ini, telah ditetapkan bahwa yang menjadi variabel bebas yaitu

²¹ Purwanto, *Statistika untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).198.

metode pembelajaran online dan variabel terikat adalah hasil belajar siswa. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selama penelitian berlangsung, proses pembelajaran didokumentasikan melalui foto yang dibantu oleh satu orang teman pada saat penelitian.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran online terhadap hasil belajar siswa kelas V Mi-*AlAsy'ari* Kuniran Batangan Pati. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 28 siswa dengan 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang sudah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang sangat signifikan pada pelaksanaan pembelajaran online yang terdiri dari dua nilai yaitu nilai ulangan tengah semester dan nilai ulangan akhir semester. Perbedaan tersebut terlihat dari nilai rata-rata nilai UTS sebesar 76,53 yang termasuk dalam kategori cukup. Nilai rata-rata UAS adalah sebesar 87,03 yang termasuk dalam kategori baik. Rekapitulasi nilai UTS dan UAS dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No	Aspek	UTS	UAS
1	Nilai Tertinggi	91	100
2	Nilai Terendah	65	74
3	Nilai Rata-rata	76,53	87,03
4	Jumlah Siswa Tuntas	9	24
5	Persentase Katuntasan	32,1%	85,7%
6	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	19	4
7	Persentase Siswa Tidak Tuntas	67,8%	14,2%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran online saat UAS lebih besar dibandingkan dengan hasil pada saat UTS. Jadi dapat dinyatakan bahwa, penyebab perubahan dari nilai UAS lebih

tinggi dibandingkan dengan nilai UTS adalah dengan adanya perlakuan yang diberikan, yaitu penggunaan metode pembelajaran online yang baik dan benar yang didukung dengan media dan teknologi yang canggih serta dukungan materil dan finansial dari pemerintah. Hasil UAS pembelajaran online kelas V MI Al-Asy'ari Kuniran Batangan Pati lebih banyak yang tuntas dibandingkan pada hasil UTS. Rekapitulasi ketuntasan hasil belajar peserta didik pada saat UTS hanya sebesar 32,1% sedangkan pada UAS meningkat menjadi sebesar 85,7%. Hal tersebut disebabkan karena terdapat perbedaan perlakuan yang diberikan pada saat UTS dan UAS. Pada saat UTS pelaksanaan pembelajaran online terkesan dadakan tanpa persiapan yang matang dan tanpa dukungan yang mumpuni dari pemerintah. Sedangkan pada saat UAS, pelaksanaan pembelajaran online lebih siap dan pelaksanaannya tertata rapi dengan bantuan dan tunjangan dari pemerintah.

Adapun pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Pembelajaran Online pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Al-Asy'ari Kuniran Batangan Pati

Pembelajaran online merupakan pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan elektronika yang sangat bergantung pada koneksi internet. Jadi dalam pelaksanaan pembelajaran online sangat bergantung pada perangkat komputer, handphone dan perangkat elektronik lain yang mendukung koneksi internet. Perkembangan sistem komputer melalui jaringan semakin meningkat. Internet merupakan jaringan publik. Keberadaannya sangat diperlukan baik sebagai media informasi maupun komunikasi yang dilakukan secara bebas.²²

Pembelajaran online sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet. Pembelajaran online merupakan bentuk pembelajaran konvensional yang dituangkan dalam format digital melalui teknologi internet. Oleh karena itu, pembelajaran online

²² Rusman, *Model – Model Pembelajaran*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 56.

dapat digunakan dalam sistem pendidikan jarak jauh dan juga sistem pendidikan konvensional.²³

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dengan Kepala Sekolah yang menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran online mulai dilaksanakan pada bulan Mei 2020. Saat itu sedang terjadi pandemi yang diakibatkan oleh virus Covid-19, sekolah mendapat instruksi untuk meliburkan sekolah guna mencegah rantai penularan virus. Beberapa hari kemudian pemerintah kembali menginstruksikan untuk melaksanakan pembelajaran online dari rumah, mengingat pada saat itu kondisi pandemi yang belum menurun.²⁴

Pembelajaran online menjadi alternatif belajar di masa pandemi ini, selain itu penerapan pembelajaran online dapat menambah wawasan dan kemampuan guru dalam menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran.²⁵ Siswa merasa senang karena pembelajaran online bisa dilakukan dirumah, akan tetapi seiring berjalannya waktu siswa merasa jenuh dan bosan karena terlalu banyak tugas yang diberikan oleh guru. Kebanyakan siswa kurang memahami materi yang dijelaskan oleh guru pada saat pembelajaran online.²⁶

Berdasarkan observasi dan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran online memiliki beberapa kekurangan dan beberapa kelebihan. Kekurangan dari pelaksanaan pembelajaran online adalah sebagai berikut:

- a. Sudut pandang guru
 - 1) Guru kesulitan untuk mengontrol mana siswa yang serius mengikuti pelajaran dan mana yang tidak.

²³ Zaenal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Insan Cendikia, 2013), 59.

²⁴ Muhammad Mukhlis, Wawancara oleh Penulis, 12 Maret, 2021, Wawancara 1, Transkrip.

²⁵ Maulida Nurul Aqwa, Wawancara oleh Penulis, 12 Maret, 2021, Wawancara 2, Transkrip.

²⁶ Nuzulul Hidayah, Wawancara oleh Penulis, 12 Maret, 2021, Wawancara 3, Transkrip.

- 2) Pembelajaran online lebih banyak bersifat teoretis dan minim praktik karena tidak dimungkinkan adanya interaksi langsung dengan siswa.
 - 3) Guru masih kesulitan untuk mengakses internet, karena pada awal pelaksanaan pembelajaran online pemerintah belum memberikan bantuan berupa kuota data untuk penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran online.
 - 4) Tidak semua guru memiliki dan mampu mengakses peralatan yang dibutuhkan (entah itu komputer, laptop, atau perangkat lainnya) untuk pembelajaran online.
 - 5) Konsentrasi guru dalam mengajar terpecah belah dan tidak bisa fokus, karena guru juga mempunyai anak yang juga melaksanakan pembelajaran online dari rumah.
- b. Sudut pandang siswa
- 1) Siswa kesulitan untuk memahami materi yang dijelaskan oleh guru, karena kebanyakan materi yang disampaikan hanya melalui link pembelajaran atau video.
 - 2) Ada banyak siswa yang tidak memiliki hp untuk mengikuti pembelajaran online. Hal ini menyebabkan siswa ketinggalan materi dan hanya mengetahui informasi dari teman yang memiliki hp.
 - 3) Tugas-tugas siswa menumpuk, hal ini menyebabkan banyak siswa kebingungan sehingga meminta bantuan orangtua untuk mengerjakan tugas.
 - 4) Sebelum pemerintah memberikan bantuan kuota data, siswa kesulitan mengakses internet karena siswa tidak mampu membeli kuota yang sangat mahal
 - 5) Kurangnya interaksi dengan guru mengakibatkan siswa hilang rasa hormat terhadap guru.

Pelaksanaan pembelajaran online jauh berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran online memang memiliki banyak kekurangan, karena pembelajaran online pada awalnya dilaksanakan tanpa

persiapan dan sistem yang matang dengan minimnya tunjangan dari pemerintah. Namun, seiring berjalannya waktu pembelajaran online dapat dilaksanakan dengan baik dan benar oleh berbagai kalangan sehingga pembelajaran online memiliki banyak kelebihan. Adapun kelebihan pembelajaran online adalah sebagai berikut:

- a. Sudut pandang guru
 - 1) Guru bisa menguasai berbagai aplikasi dan alat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran online.
 - 2) Waktu dan tempat bagi guru lebih efektif, karena pelaksanaan pembelajaran online dapat dilaksanakan dalam keadaan apapun dan dimanapun.
 - 3) Guru dapat menambah wawasan melalui internet, wawasan ini yang nantinya akan diajarkan kepada siswa.
 - 4) Guru lebih mudah menjelaskan materi, karena dalam pelaksanaan pembelajaran online materi dijelaskan melalui grup whatsapp.
- b. Sudut pandang siswa
 - 1) Siswa dapat mengembangkan potensi lain, karena pelaksanaan pembelajaran online sangat singkat.
 - 2) Siswa menjadi lebih pintar dalam menggunakan media internet dan dapat memanfaatkan hp untuk belajar daripada bermain game.
 - 3) Menumbuhkan kesadaran pada siswa bahwa gawai bisa digunakan untuk hal-hal yang lebih produktif dan mencerdaskan, tidak hanya untuk bermain sosial media dan game.
 - 4) Siswa juga mampu menguasai perkembangan teknologi dan informasi dengan mudah karena adanya tunjangan kuota dari pemerintah.

Pelaksanaan pembelajaran online di MI Al-Asy'ari dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan aturan dan instruksi dari pemerintah. Strategi pembelajaran online yang digunakan adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung seperti ceramah dan tanya jawab serta strategi pembelajaran tidak langsung seperti kegiatan-kegiatan eksperimen. Hanya saja strategi-strategi tersebut

dilakukan menggunakan HP melalui grup whatsapp. Guru biasanya menggunakan video untuk membantu penjelasan materi pembelajaran.²⁷

Pelaksanaan pembelajaran online dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:²⁸

a. Persiapan dan Perencanaan

Tahap persiapan dan perencanaan dimulai dari proses identifikasi masalah yang akan diteliti, kemudian merencanakan tindakan yang akan dilakukan, termasuk menyusun perangkat pembelajaran yang diperlukan dan sebagainya. Pada kegiatan perencanaan ini berawal dari observasi awal yang menunjukkan bahwa terdapat beberapa kekurangan dan kelebihan pembelajaran online. Adapun kegiatan perencanaan yang disusun pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan langkah-langkah metode pembelajaran online.
- 2) Menganalisis hasil belajar siswa yang berupa nilai ulangan siswa pada mata pelajaran IPA.
- 3) Menyiapkan evaluasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran online.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan silabus dan RPP yang disusun oleh peneliti dengan menggunakan metode pembelajaran online. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada tahap pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dilaksanakan untuk mengawali pembelajaran. Kegiatan awal diawali dengan guru mengondisikan kelas, kemudian guru memberi salam. Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa untuk memberikan rasa senang dalam diri siswa agar mau mengikuti pembelajaran

²⁷ Maulida Nurul Aqwa, Wawancara oleh Penulis, 12 Maret, 2021, Wawancara 2, Transkrip.

²⁸ Maulida Nurul Aqwa, Wawancara oleh Penulis, 12 Maret, 2021, Wawancara 2, Transkrip.

dengan baik. Guru menjelaskan tujuan kegiatan pembelajaran yang ingin disampaikan sambil memberi sebuah motivasi kepada siswa dan menginformasikan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Semua kegiatan tersebut dilaksanakan melalui grup whatsapp.

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran online. Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis dapatkan pada kegiatan inti pembelajaran, kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran online di MI Al-Asy'ari Kuniran Batangan Pati adalah sebagai berikut:

- a) Guru mengirimkan teks bacaan yang berjudul “Sumber Energi Panas” di dalam melalui grup whatsapp.
- b) Guru mengirimkan link video percobaan tentang bagaimana sumber energi panas dapat menyebabkan perubahan melalui grup whatsapp
- c) Siswa diminta mengamati dengan cermat isi video percobaan
- d) Siswa menuliskan hasil pengamatannya dalam bentuk tabel informasi dan melengkapi informasi pada kolom-kolom yang disediakan.
- e) Berdasarkan tabel yang siswa buat, siswa diminta untuk mengidentifikasi kegiatan mana yang menggunakan sumber energi panas.
- f) Siswa melakukan kegiatan pengamatan di rumah untuk mengamati bagaimana sumber energi panas matahari dapat menyebabkan perubahan-perubahan yang dengan mudah dapat kita lihat dan amati.
- g) Siswa mengamati dengan mengukur dan mencatat waktu yang diperlukan bagi es batu pada masing-masing wadah untuk benar benar mencair.
- h) Siswa melaporkan hasil pekerjaannya dengan

mengirimkan tugas secara mandiri ke WA

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan ini, guru memberikan penguatan materi kepada siswa terkait materi yang telah dipelajari bersama. Guru memberikan refleksi dan bersama peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari ini melalui voice note grup WA.

c. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilaksanakan pada akhir pelaksanaan pembelajaran dengan subjek penelitian siswa kelas V MI Al-Asy'ari Kuniran Batangan Pati yang berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki.

2. Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Metode Pembelajaran Online pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V MI Al-Asy'ari Kuniran Batangan Pati

IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.²⁹ IPA berkaitan dengan cara mencari tahu mengenai alam. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan kata-kata dalam bahasa Inggris yaitu *natural science*, yang artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). Karena berhubungan dengan alam dan *science* artinya adalah ilmu pengetahuan, jadi ilmu pengetahuan alam (IPA) atau *science* itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini.³⁰

Hasil belajar siswa pada tahap UTS dengan penerapan metode pembelajaran online termasuk kategori cukup, hal ini dapat dibuktikan dari hasil UTS yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah sebesar 76,53. Siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik berjumlah 3 siswa (10,7%), kemudian siswa yang termasuk dalam kategori baik adalah 6 siswa (21,4%), lalu siswa yang termasuk dalam kategori cukup adalah 16

²⁹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, 136.

³⁰ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Indeks, 2010), 3.

siswa (57,1%) dan siswa yang termasuk dalam kategori kurang adalah 3 siswa (10,7%).

Hasil belajar siswa pada tahap UAS dengan penerapan metode pembelajaran online termasuk kategori baik, hal ini dapat dibuktikan dari hasil UTS yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah sebesar 87,03. Siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik berjumlah 11 siswa (39,2%), kemudian siswa yang termasuk dalam kategori baik adalah 13 siswa (46,4%), lalu siswa yang termasuk dalam kategori cukup adalah 3 siswa (10,7%) dan siswa yang termasuk dalam kategori kurang adalah 1 siswa (3,5%).

Berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran online mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai rata-rata pada tahap UTS sebesar 76,53 yang termasuk dalam kategori cukup, yang kemudian pada tahap UAS naik menjadi sebesar 87,03 yang termasuk dalam kategori baik.

3. Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Online terhadap Hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V MI Al-Asy'ari Kuniran Batangan Pati

Pembelajaran online adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, terutama yang berupa elektronik. Artinya, tidak hanya internet, melainkan semua perangkat elektronik seperti film, video, kaset, OHP, Slide, LCD, projector, dan lain-lain. Selain itu, pembelajaran online merupakan pembelajaran yang menggunakan fasilitas internet yang bersifat online sebagai instrument utamanya. Artinya, memiliki persepsi bahwa *e-learning* haruslah menggunakan internet yang bersifat online, yaitu fasilitas komputer yang terhubung dengan internet. Artinya pembelajar dalam mengakses materi pembelajaran tidak terbatas jarak, ruang dan waktu, bisa dimana saja dan kapan saja (*any where and any time*).

Berdasarkan dua tahapan nilai yang penulis dapatkan, yaitu UTS dan UAS. Selanjutnya data tersebut diuji normalitas, linearitas dan homogenitasnya, setelah

data normal, linear dan homogen tahap selanjutnya adalah penghitungan uji analisis data (uji hipotesis) dengan menggunakan uji t (*independent sample t-test*) dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test*, dapat diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode pembelajaran online terhadap hasil belajar siswa kelas V MI Al-Asy'ari Kuniran Batangan Pati tahun ajaran 2020/2021.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara tahap UTS dan UAS. Perbedaan hasil belajar ini terjadi karena dalam proses pembelajaran online antara tahap UTS dan tahap UAS terdapat perbedaan yang cukup signifikan mulai dari perencanaan, persiapan dan lain sebagainya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Firman Sari Rahayu Rahman pada tahun 2020 dalam penelitian yang berjudul "*Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*" yang memberikan hasil bahwa Terdapat perbedaan hasil belajar antara hasil nilai UTS dan nilai UAS dalam pelaksanaan pembelajaran online.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dalam bidang pendidikan harus terus berlangsung meski disaat ini tengah terjadi pandemi COVID-19 tetapi kebijakan *new normal* dan kebijakan pemerintah terhadap pendidikan secara *online* atau daring tetap dilaksanakan agar generasi emas tidak ketinggalan pengetahuan dalam belajar dan tetap melakukan pembelajaran demi kemajuan generasi penerus sebagai tunas kemajuan bangsa di masa mendatang. Oleh karenanya tenaga pendidik harus dapat membekali mahasiswa mereka dengan pendidikan dan keterampilan yang kompeten dan kompleks artinya diharapkan harus mempunyai keterampilan berpikir kritis, konstruktif, runut dan juga berkarakter.

Pada penerapan pembelajaran online atau daring ini maka komunikasi jarak jauh tidak lepas dengan

penggunaan elektronik seperti telepon genggam, *tablet*, atau laptop dan juga koneksi internet yang dimanfaatkan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran. Teknologi dapat dimanfaatkan dalam kegiatan proses belajar mengajar, yang dapat dikatakan merupakan pergantian dari cara konvensional menjadi ke modern. Dengan adanya teknologi memberikan banyak pengaruh positif terhadap pembelajaran. Internet telah dipadukan menjadi sebuah alat yang digunakan untuk melengkapi aktivitas pembelajaran.

Pembelajaran online merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas. Tantangan dari adanya pembelajaran online salah satunya adalah keahlian dalam penggunaan teknologi dari pihak pendidik maupun peserta didik.

Pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19 pada siswa kelas V di MI Al-Asy'ari Kuniran Batangan Pati secara keseluruhan menggunakan model online dengan aplikasi yang digunakan berupa zoom, whatsapp, telegram, google meet, youtube, facebook, bahkan messenger. Setiap guru paling tidak menggunakan dua buah aplikasi yaitu google meet dan whatsapp karena dirasakan paling praktis dan minim kuota dibandingkan aplikasi lainnya.

Pembelajaran daring merupakan salah satu solusi untuk menerapkan *sosial distancing* guna mencegah mata rantai penyebaran wabah covid-19, karena pembelajaran online merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online dengan jarak jauh atau pembelajaran yang dilakukan peserta didik dimanapun dan kapanpun saat dibutuhkan. Sehingga dapat menghindari kerumunan yang dianggap sebagai salah satu cara untuk menerapkan *social distancing*.

Pembelajaran online akan terus dilakukan mengingat belum tuntasnya wabah Covid-19 di Indonesia

dan membantu pencegahan penyebaran Covid-19 sehingga sampai saat ini masih belum ditentukan kapan akan masuk sekolah kembali untuk pembelajaran tatap muka. Kurangnya sarana dan prasarana yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan ketidaksiapan teknologi juga menjadi suatu hambatan dalam berlangsungnya kegiatan belajar online. Sehingga hasil belajar yang diberikan oleh pembelajar tidak 100% lancar atau efektif.

Study from home (SFH) merupakan salah satu akibat dari adanya wabah covid-19, yang menyebabkan pembelajaran yang biasanya dilakukan di MI Al-Asy'ari Kuniran Batangan Pati menjadi diliburkan dan belajar di rumah masing-masing. Namun sesuai dengan tanggapan sebelumnya, bahwa sebagian besar siswa ingin segera kembali untuk berangkat sekolah. Dalam pembelajaran daring membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, seperti laptop, komputer, smartphone dan jaringan internet. Hal itulah yang menjadi salah satu tantangan untuk melakukan pembelajaran daring. Namun seorang siswa meskipun tidak semua memiliki laptop atau komputer, sebagian besar mereka memiliki smartphone.

Pembelajaran online membuat siswa menjadi lebih mandiri, karena lebih menekankan pada *student centered*. Mereka lebih berani untuk mengemukakan pendapat dan ide-idenya. Serta pemerintah juga telah menyediakan beberapa *platform* yang dapat digunakan peserta didik untuk belajar. Pelaksanaan pembelajaran online sebagai solusi pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan siswa diwajibkan memiliki sarana dan prasarana untuk melaksanakan pembelajaran online. Pembelajaran online efektif untuk mengatasi pembelajaran yang memungkinkan guru dan siswa berinteraksi dalam kelas virtual yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran online dapat membuat siswa belajar mandiri dan motivasinya meningkat. Namun, ada kelemahan pembelajaran online siswa tidak terawasi dengan baik selama proses pembelajaran online. Entah sinyal internet dan mahal biaya kuota menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran online.

Akan tetapi pembelajaran online dapat menekan penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah. Pelaksanaan pembelajaran online berjalan dengan lancar, namun dirasakan sebagian besar guru dan siswa kurang ideal dibandingkan pembelajaran tatap muka secara konvensional. Komunikasi terjalin kurang lancar menyebabkan materi menjadi sulit dipahami terutama pada pembelajaran IPA. Hasil belajar siswa dengan pembelajaran online bervariasi, mulai dari kurang memuaskan, cukup hingga baik. Kendala yang dihadapi siswa dan guru dalam pembelajaran online adalah: ketersediaan kuota internet, jaringan yang terkadang tidak stabil, dan alat penunjang (Gawai dan Laptop).

Pembelajaran online dinilai oleh efektif jika diterapkan pada masa pandemi covid-19 karena berkaitan dengan protokol kesehatan. Diperlukan model pembelajaran online yang lebih variatif sebagai alternatif yang dapat digunakan dimasa mendatang agar pembelajaran tetap menarik sehingga tujuan dari pendidikan secara umum dapat tercapai.